

Syiah di bawah naungan Imam Musa Al-Kazhim as

<"xml encoding="UTF-8">

Terdapat persamaan antara kondisi masa Imam Musa Al-Kazhim as dengan kondisi kehidupan Imam Al-Husain as

Ar-Rasyid menjadi gimbal penyimpangan dan kerusakan dalam Pemerintahan Abbasiah. Hal itu tampak dalam kehidupan Ar-Rasyid yang penuh dengan kemewahan dan keborosan serta istana-istana yang megah di sekitar tepian Sungai Dajlah

Demikianlah Ar-Rasyid hidup dengan kemewahan dan segala kenikmatan yang diharamkan, di samping tindakannya yang zalim dan penuh dengan lumuran darah

Di sisi lain, Imam Musa Al-Kazhim as memulai keimamannya dalam situasi yang sangat sulit. Sebelumnya Ar-Rasyid telah mengeluarkan keputusan untuk membunuh imam yang mengantikan kedudukan Imam Ja'far Ash-Shadiq as

Oleh karena itu, urusan keimaman ini tersembunyi selama beberapa waktu. Kemudian para pengikut Ahlul Bait as mulai berkumpul di sekeliling Imam Musa Al-Kazhim as dengan cara sembunyi-sembunyi karena khawatir terhadap kekejaman penguasa

Imam Musa Al-Kazhim as tetap melaksanakan tanggung jawabnya meskipun dalam situasi yang sangat sulit tersebut, di antaranya

Pertama, aktivitas pendidikan dan ilmiah. Imam Musa Al-Kazhim as meneruskan kegiatan ayahnya, Imam Ja'far Ash-Shadiq as, meskipun situasinya tidak mendukung dan iklim politik yang mencekik. Bahkan, kita mendapatkan bahwa sebagian kerabat Imam Ja'far Ash-Shadiq as tidak mengetahui siapa penggantinya. Imam Ash-Shadiq as sengaja merahasiakan urusan ini karena khawatir akibat buruk yang dilakukan oleh penguasa Abbasiah

Akan tetapi, hal ini tidak berlangsung lama karena ketenaran Imam Musa Al-Kazhim as segera menyebar kemana-mana. Para pencari ilmu berdatangan ke rumah beliau dan mendengarkan wejangannya. Para perawi hadis pun mencatat setiap fatwa Imam Musa Al-Kazhim as, bahkan setiap perkataan yang diucapkan olehnya karena beliau adalah sumber ilmu, makrifat, dan hakikat

Kedua, menentang pemerintahan yang zalim dan posisinya yang tegas dalam mengecam kekuasaan pemerintahan saat itu serta pernyataannya yang gamblang bahwasanya dia adalah pemimpin Dunia Islam. Oleh karena itu, dia mencurahkan segala tenaga untuk memboikot pemerintahan. Bahkan, Imam Musa Al-Kazhim setelah melarang Shafwan Al-Jammal untuk memberikan pelayanan kepada Ar-Rasyid, termasuk larangan menyewakan untanya kepada .Ar-Rasyid sekalipun dalam musim haji

Imam Musa Al-Kazhim as lebih mendahulukan untuk dilempar dari tempat yang tinggi sehingga tubuhnya terpotong-potong daripada mengadakan kerja sama dengan pemerintahan .saat itu

Meskipun demikian, Imam Musa Al-Kazhim as tidak mencegah sebagian gimbal pemerintahan dengan syarat pengurangan tekanan terhadap kaum Mukmin dan memberikan bantuan kepada .saudara-saudara mereka serta mengurangi penyimpangan kekuasaan

Dan dalam dialognya dengan Ar-Rasyid seputar pengembalian tanah Fadak, Imam Musa Al-Kazhim as menyatakan bahwa batasan tanah Fadak yang sebenarnya telah keluar dari desa .yang kecil itu di Hijaz yang mencakup seluruh Dunia Islam dalam perbatasannya yang resmi

Pemyataan Imam Musa Al-Kazhim as ini telah mengagetkan Harun Ar-Rasyid dan dia pun segera menyusun rencana untuk melenyapkan Imam Musa Al-Kazhim as dengan berbagai .cara

Ketiga, mengawasi berbagai gerakan kaum Alawiyyin dan memberikan pengarahan kepada .mereka

Ini yang kita lihat jelas dalam pemberontakan yang dilakukan oleh Al-Husain bin Ali Al-Kubra yang gugur sebagai syahid di "Fukh" nama daerah yang terletak di antara Makkah Al-Mukarramah dan Al-Madinah Al-Munawwarah

Imam Musa Al-Kazhim as telah memuji Al-Husain Asy-Syahid di hadapan orang banyak dan menyifatkannya sebagai seorang Mukmin yang saleh', yang berpuasa di siang hari dan .bertahajud di malam hari

Musa Al-Hadi, khalifah Abbasi, yang telah berhasil menghancurkan pemberontakan Al-Husain itu dan menjatuhkan hukuman mati kepada seluruh anggota keluarganya di Baghdad dengan cara yang sangat kejam telah menyatakan secara terus terang, "Sesungguhnya Al-Husain

tidaklah mengadakan pemberotakan kecuali dengan perintahnya (Imam Musa Al-Kazhim as).”!
.Yakni, dengan pengarahan dari Imam Musa Al-Kazhim as

Imam Musa Al-Kazhim as menghabiskan sisa umurnya di beberapa penjara antara Bashrah dan Baghdad hingga menjumpai Tuhanya sebagai syahid setelah puluhan persekongkolan yang dirancang sendiri oleh Ar-Rasyid secara pribadi. Hal ini menunjukkan pengaruh Imam Musa Al-Kazhim as dalam kehidupan umat Islam